Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance
p-ISSN: 2776-6179 | e-ISSN: 2776-6187
Volume 4, No. 3, Desember 2024
https://doi.org/10.53067/ijebef

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PETANI MENANAM PADI SAWAH DI DESA TEBING KECAMATAN KELAPA KABUPATEN BANGKA BARAT

Fitria[1], Yulia[2*], Muntoro[3]
[1,2,3]Universitas Bangka Belitung
Email: *yuliaubb@gmail.com*[2]

Abstract

This research aims to: 1. To describe the cultivation techniques of paddy rice in Tebing Village, Kelapa Sub-district, West Bangka Regency. 2. To describe the factors that influence farmers to cultivate paddy rice in Tebing Village, Kelapa Sub-district, West Bangka Regency. This research was conducted from May to June 2024 in Tebing Village, Kelapa Sub-district, West Bangka Regency. The research method used was survey method. The sampling method used was the purpose sampling method. The data collection methods used were observation, interview and questionnaire. Data analysis method in this research is using qualitative descriptive analysis. The results showed that the techniques in the cultivation of paddy rice in Tebing Village, Kelapa Sub-district are land preparation and nursery land processing, seed preparation, nursery, planting and irrigation of paddy rice, fertilization and weeding, as well as pest and disease control, to harvest and post-harvest stages. Based on the results of the study, the factors that influence farmers to plant paddy rice in Tebing Village, Kelapa Sub-district are farmer experience, land area, social environment, self-consumption or tradition (habit).

Keywords*: Factors, Farmers, Paddy Rice.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan: 1. Mendeskripsikan teknik budidaya padi sawah di Desa Tebing Kecamatan Kelapa Kabupaten Bangka Barat. 2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang memengaruhi petani menanam padi sawah di Desa Tebing Kecamatan Kelapa Kabupaten Bangka Barat. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan Juni 2024 di Desa Tebing Kecamatan Kelapa kabupaten Bangka Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey. Metode penarikan contoh yang digunakan adalah metode purpose sampling. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi (pengamatan), wawancara dan kuisioner (angket). Metode analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik dalam budidaya padi sawah di Desa Tebing Kecamatan Kelapa yaitu persiapan lahan dan pengolahan lahan persemaian, persiapan benih, persemaian, penanaman dan pengairan padi sawah, pemupukan dan penyiangan, serta pengendalian hama penyakit, hingga tahap panen dan pasca panen. Berdasarkan hasil penelitian bahwa faktor-faktor yang memengaruhi petani menanam padi sawah di Desa Tebing Kecamatan Kelapa adalah pengalaman petani, luas lahan, lingkungan sosial, konsumsi sendiri atau tradisi (kebiasaan).

Kata Kunci: Faktor-faktor, Petani, Padi Sawah.

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan salah satu sektor yang strategis sekaligus sektor yang banyak menyerap para tenaga kerja berbasis pedesaan. sebagian besar penduduknya tinggal dan menetap di wilayah pedesaan dengan mata pencaharian sebagai petani. Pembangunan pertanian terkhusus dalam hal ini adalah tanaman pangan bertujuan untuk meningkatkan produksi dan memperkaya keanekaragaman hasil dari pertanian. Hal ini untuk memenuhi kebutuhan pangan dalam negeri serta dapat meningkatkan pendapatan, taraf hidup, dan kesejahteraan petani (Hidayani *et al*., 2017).

Vol. 4, No. 3, Desember 2024, pp. 544-553
https://doi.org/10.53067/ijebef.v4i3.187

Komoditi tanaman pangan memiliki peran sangat penting dalam meningkatkan ketahanan pangan adalah tanaman padi. Tanaman padi yang kemudian dapat menghasilkan beras merupakan hasil pertanian dan menjadi makanan pokok bagi sebagian besar masyarakat Indonesia hampir 97 persen mengonsumsi beras. Tingginya jumlah konsumsi beras yang ada di Indonesia yakni disebabkan adanya anggapan masyarakat Indonesia bahwa beras merupakan makanan pokok yang belum dapat digantikan. Keadaan ini menimbulkan anggapan ketergantungan beras sangat tinggi. Beras merupakan komoditi yang sangat penting, karena beras merupakan makanan pokok bagi masyarakat Indonesia dan juga dapat mempengaruhi stabilitas ekonomi melalui inflasi (gejolak harga) dan stabilitas nasional (Juliet *et al.*, 2013).

Usahatani merupakan salah satu cara untuk melihat, menafsirkan, menganalisa, memikirkan dan berbuat sesuatu (penyuluh, penelitian, kunjungan, kebijakan, dan lain-lain) untuk keluarga tani dan penduduk desa yang lain sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan petani dan keluarganya. Ilmu usahatani adalah ilmu terapan yang membahas atau mempelajari bagaimana menggunakan sumber daya secara efisien dan efektif pada suatu usaha pertanian agar diperoleh hasil maksimal. Sumber daya itu adalah lahan, tenaga kerja, modal dan manajemen (Shinta, dalam Deliyanti 2019).

Tanaman padi sawah (*Oryza sativa L.*) merupakan tanaman pangan dengan kandungan nutrisi yang diperlukan tubuh yaitu karbohidrat, lemak dan 2 protein. Kandungan karbohidrat pada tanaman padi sawah sebesar 78,9%, protein 6,8%, lemak 0,7% dan lain-lain 0,6%. Tanaman padi sawah (*Oryza sativa L.*) adalah tanaman pangan yang sangat penting di Indonesia karena sebagai makanan pokok dan ketersediaannya harus tercukupi sepanjang tahun. Kebutuhan beras secara nasional terus meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk. Beras ini diupayakan ketersediaannya tercukupi sepanjang tahun, karena penduduk Indonesia menjadikan beras sebagai bahan makanan pokok (Masrul *et al.*, 2017).

Tabel 1. Produktivitas Tanaman Padi Sawah Kecamatan Kelapa Tahun 2021

Tahun		Padi Sawah	
		Luas panen (Ha)	Produksi (Ton)
2016		706	1.941
2017		1015	3.063
2018		831	2.760
2019		704	2.569,6
2020		992,2	3.621,53
Jumlah		4.248,2	13.955,13

Sumber : BPS Kabupaten Bangka Barat Dalam Angka 2021

Berdasarkan tabel 1 di atas diketahui bahwa produksi terbesar di Kabupaten Bangka Barat adalah di Kecamatan Kelapa dengan luas panen 992,2 ha, produksi sebesar 3.621,53 ton. Perkembangan produksi padi sawah yang ada di Kecamatan Kelapa ini sangatlah besar, di mana keadaan cuaca dan kondisi tanah sangat cocok untuk ditanami padi sawah. Kebanyakan desa yang ada di Kecamatan Kelapa menanam padi sawah untuk konsumsi sehari-hari.

Kecamatan kelapa memiliki 14 desa yang berada di wilayah kecamatan tersebut, berdasarkan observasi awal yang dilakukan serta wawancara dengan pihak masyarakat warga Desa Tebing diketahui bahwa Desa Tebing merupakan Desa yang ada di Kecamatan Kelapa yang memiliki peran penting dan penyumbang hasil padi sawah terbanyak yang ada di Kecamatan Kelapa tersebut. Hal tersebut dibenarkan oleh pihak Desa setempat.

Desa Tebing adalah Desa ke 8 dari 14 Desa yang berada di wilayah Kecamatan Desa Kelapa. Desa Tebing memiliki luas wilayah 26,00 Km2 . Desa Tebing Kecamatan Kelapa merupakan Desa yang berada di wilayah Kabupaten Bangka Barat yang terletak di posisi bagian barat di Kabupaten Bangka Barat, wilayah Desa Tebing merupakan terdiri dari lokasi dataran dan perbukitan. Jarak antara Desa Tebing ke wilayah Kabupaten Bangka Barat adalah 74 Km. Desa Tebing di sebelah Barat dibatasi oleh Desa Air Bulin Kecamatan Simpang Teritip, di sebelah Timur dibatasi oleh Desa Kelapa Kecamatan Kelapa, kemudian di sebelah utara berbatasan langsung dengan Desa Pusuk dan Desa Beruas dan untuk di sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Mancung dan Sinar Sari Kecamatan Tempilang (Profil Desa Tebing, 2023).

Melihat kondisi masyarakatnya penduduk Desa Tebing Kecamatan Kelapa mempunyai integritas tinggi yang tertanam di dalam warga masyarakatnya. Hal ini bisa dilihat dari masih kokohnya semangat gotong-royong dalam berbagai sendi kehidupan, mulai dari pembangunan, keamanan sampai masalah kesejahteraan warga masyarakat, sehingga menjadikan Desa Tebing sebagai Desa yang berkembang kokoh akan persatuan dan kesatuan (Diskominfo Bangka Barat).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan di Desa Tebing Kecamatan Kelapa kepada Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) pada bulan Agustus 2023 di dapatkanlah hasil wawancara terkait padi sawah, diketahui bahwa luas lahan padi sawah Di Desa Tebing seluas 25 ha, dengan luas panen pada musim tanam pertama pada bulan April sebanyak 13,6 ha yang di panen pada bulan Juli sampai Agustus dengan banyak panen 3 ton/ha. Potensi yang ada untuk mengembangkan usahatani padi sawah masih cukup menjanjikan mengingat masih tersedia lahan untuk mengembangkan usahatani padi sawah di Desa Tebing Kecamatan Kelapa. Desa Tebing merupakan salah satu dari enam desa penghasil padi sawah di Kecamatan Kelapa. Mayoritas penduduk Desa Tebing bermata pencaharian sebagai petani. Salah satu komoditas yang banyak diusahakan oleh masyarakat Desa Tebing adalah padi sawah.

Berdasarkan wawancara dan observasi awal yang dilakukan di Desa tebing Kecamatan Kelapa didapatkan pernyataan bahwa masyarakat Desa tebing telah melakukan kegiatan usaha tani menanam padi sawah sejak tahun 2015 hingga sampai hari ini, kegiatan menanam padi sawah ini merupakan program yang direncanakan pemerintahan setempat mulai dari pemerintahan pusat, kemudian ke pemerintahan daerah kemudian dilaksanakan oleh pemerintah Desa Tebing Kecamatan Kelapa dan di sosialisasikan kepada para petani. Dengan adanya kegiatan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor- Faktor Yang Memengaruhi Petani Menanam Padi Sawah Di Desa

Tebing Kecamatan Kelapa Kabupaten Bangka Barat.

TINJAUAN PUSTAKA

Deskripsi Tanaman Padi

Menurut Azhar (2010), tanaman padi merupakan tanaman pangan yang tergolong dalam *family Gramineae*. Secara lengkap, taksonomi tanaman padi sebagai berikut :

Kingdom : Plantae (tumbuh-tumbuhan) Devisi: Spermatophyta (tumbuhan berbiji)

Kelas : Angiosperma

Ordo : Poales Family: Graminae Genus: Oriza linn Spesies : Oriza Sativa L

Padi *(Oryza sativa L)* termasuk tumbuhan *graminae*, yang mana di tandai dengan batang yang tersusun dari beberapa ruas. Tumbuhan padi bersifat merumpun, artinya tanaman-tanamannya anak beranak. Bibit yang hanya sebatang saja ditanamkan dalam waktu yang sangat dekat, dimana terdapat 20-30 atau lebih anakan/tunas-tunas baru (Gaib *et al.*, 2017).

Faktor-faktor Yang Memengaruhi Keputusan

Dalam pengambilan keputusan diperlukan keterampilan, pendidikan dan pengalaman yang akan dapat memberi dampak dan pengaruh dalam proses pengambilan keputusan. Faktor-faktor yang mempengaruhi petani dalam pengambilan keputusan antara lain :

a. Umur

   Umur petani akan dapat memberikan pengaruh dalam kemampuan respon dan fisik terhadap hal baru dalam menjalankan usaha pertaniannya. Semakin muda umur para petani maka akan sangat bersemangat pula untuk ingin mengetahui dan melakukan berbagai hal yang belum mereka ketahui. Berdasarkan klasifikasi umur, di mana umur 16-35 tahun dikatakan sebagai umur produktif sehingga sangat potensial dalam melakukan dan mengembangkan usahataninya. Sedangkan, usia petani dengan kisaran 65 tahun keatas dikategorikan sebagai non produktif (Anwar *et al*,. 2021).

b. Pendidikan

   Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan berkelanjutan, yang sudah ditetapkan oleh lembaga terkait berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kesulitan pengajar, dan cara penyajian bahan pengajar. Indonesia memiliki tingkat pendidikan yang formal seperti adanya pendidikan dasar, menengah, dan pendidikan tinggi.

c. Luas Lahan

   Luas lahan merupakan jumlah luas lahan yang digunakan para petani dalam mengusahakan usahataninya. Luas lahan yang relatif sempit seringkali menjadi kendala bagi para petani untuk dapat mengusahakan usahataninya dengan lebih efektif dan efisien. Semakin luas lahan yang dimiliki oleh petani maka semakin cepat dan mudah dalam berinovasi dan mampu mendapatkan

ekonomi yang lebih baik. Setiap petani tidak dapat selalu dengan bebas melakukan perubahan-perubahan usahatani, karena mereka harus mengalokasikan tenaga dan waktunya untuk kegiatan di usahataninya maupun di luar itu (Santika *et al*., 2014).

d. Lingkungan Sosial

Petani sebagai pelaku utama dalam usahataninya (baik sebagai juru tani maupun sebagai pengelola) adalah makhluk sosial. Setiap keputusan yang diambil dalam berusaha baik dalam usaha apapun itu termasuk dalam usahatani disini tidak selalu dapat diputuskan oleh diri sendiri, tetapi diluar dari itu juga ditentukan oleh pengaruh lingkungan sekitar. Petani juga harus dapat memperhatikan pertimbangan yang dapat diberikan oleh lingkungan sosialnya. Lingkungan sosial yang dapat memberikan pengaruh dan perubahan itu antara lain : keluarga, kelompok sosial, status sosial dan tetangga sekitar.

e. Pengalaman

Pengalaman adalah pengetahuan atau keterampilan yang telah dilakukan dan diterapkan selama beberapa waktu tertentu. Pengalaman petani dalam berusahatani sangat mempengaruhi petani dalam menjalankan kegiatan usahatani yang dapat dilihat dari hasil produksi. Petani yang sudah lama dalam berusahatani memiliki tingkat pengetahuan, pengalaman, keterampilan yang tinggi dalam menjalankan usahatani. Petani biasanya cenderung belajar dari pada pengalamannya sehingga petani memiliki gambaran dan pertimbangan untuk dapat meningkatkan produksi usahatani milik mereka dimasa yang akan datang (Harapah *et al*., 2018).

f. Konsumsi Sendiri

Konsumsi merupakan penggunaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup. Menurut Tambunan, (2010) dalam Husen (2021). Perilaku konsumsi ditandai oleh tindakan-tindakan individu yang secara langsung terlibat dalam usaha memperoleh dan menggunakan barang dan jasa ekonomis termasuk proses pengambilan keputusan yang mendahului dan menentukan tindakan-tindakan tersebut.

Kerangka Pemikiran

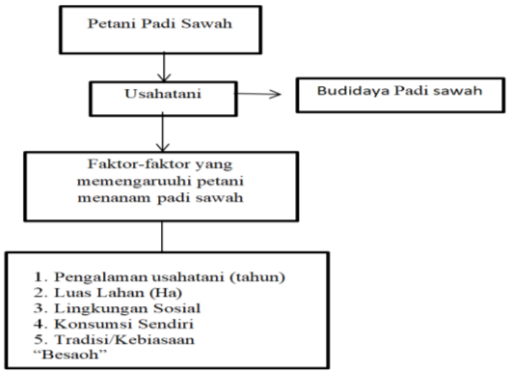

Gambar 1 Kerangka Berfikir

Vol. 4, No. 3, Desember 2024, pp. 544-553
https://doi.org/10.53067/ijebef.v4i3.187

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah menggunakan metode survei. Menurut (Sugiyono, 2014), metode survei digunakan sebagai teknik penelitian yang melalui pengamatan langsung terhadap suatu gejala atau pengumpulan informasi melalui pedoman kuesioner, wawancara dan melalui telepon jika diperlukan. Metode penarikan contoh merupakan proses pengambilan sampel dari populasi. Populasi dalam penelitian ini yaitu petani yang berusaha tani padi sawah. Pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan atau ciri-ciri tertentu (Notoatmodjo, 2010). Kriteria petani yang akan menjadi responden dalam penelitian ini adalah petani yang masih menanam padi sawah 3 sampai 4 bulan terakhir hingga sampai sekarang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Teknik Budidaya Padi Sawah di Desa Tebing Kecamatan Kelapa Kabupaten Bangka Barat

   Kegiatan berusahatani padi sawah di Desa Tebing dilakukan mulai dari kegiatan persiapan lahan dengan mengolah lahan pada saat datangnya musim tanam pada bulan Maret atau September.

   a. Persiapan Lahan dan Pengolahan Lahan Persemaian

      Petani membersihkan lahan pesemaian dan mengolah lahan kurang lebih 7 hari, petani membersihkan lahan dengan melakukan penyemprotan biomax dengan 500 ml/hektar, dibiarkan selama 15 sampai 30 hari. Selanjutnya dilakukan perendaman air pada lahan yang sudah di bersihkan lalu di bajak dengan menambahkan kapur pada lahan yang siap untuk di tanam, di biarkan selama 3 hari dengan lahan di isi dengan air kapur agar lahan tersebut tidak keras untuk memudahkan dalam pemerataan tanah.

   b. Persiapan Benih

      Petani memilih benih padi yang unggul agar dapat meningkatkan hasil produksi. Jenis varietas yang digunakan petani adalah inpari dan mapan, sebelum melakukan penanaman benih yang dipilih harus direndam ke dalam air garam untuk mengetahui benih unggul. Petani melakukan perendaman benih selama 2 x 24 jam di rumah petani, setelah itu air rendaman dibuang dan benih dicuci agar larutan garamnya tercuci dengan bersih lalu diisi dalam karung selama 2 hari. Hal ini berfungsi untuk mempercepat perkecambahan benih.

   c. Persemaian

      Petani menabur benih yang ada pada media tanam di sekitar lahan milik petani. Petani menabur benih ke atas media tanam yang sudah disediakan dalam keadaan macak-macak/setengah kering agar benih yang ditabur dapat melekat pada tanah dan proses perkecambahannya cepat. Setelah benih berkecambah petani harus melakukan pengairan secukupnya supaya anakan padi tidak terserang penyakit dan tetap subur. Penyemaian dilakukan setelah pembajakan lahan dan perendaman benih padi selama 21-25 hari sebelum masa tanam, agar lahan siap digunakan bibit

juga siap untuk di tanam di lahan sawah.

d. Penanaman dan Pengairan

Petani menanam padi pada saat anakan padi berumur 21- 25 hari supaya pertumbuhan anakan padi menjadi banyak, sebelum padi ditanam petani memasukkan air ke dalam bedeng persemaian supaya saat mencabut anakan padi dengan mudah dan tidak putus. Anakan padi yang telah cabut akan dibawa ke tempat yang sudah disediakan menggunakan keranjang, Anakan padi yang ditanam itu sebanyak 2-3 bibit per lubang tanam. Pengairan menggunakan irigasi dilakukan setiap hari dengan air secukupnya kecuali pada saat pemupukan dan penyiangan. Penanaman padi sawah di desa tebing Kecamatan Kelapa dengan sistem tanam jajar legowo dengan jarak tanam 20 x20 cm jarak antara baris 30 cm. Sistem tanam jajar legowo adalah sistem tanam berselang-seling antara dua atau lebih baris tanaman padi dan satu baris kosong dimana jarak tanam pada barisan pinggir dua kali jarak tanam antar barisan (Karokaro, 2015).

e. Pemupukan

Pemupukan di lokasi penelitian dilakukan dalam tiga tahap yaitu:

1) Tahap pertama, Petani melakukan pemupukan pada saat padi berumur 10-15 Hari Setelah Tanam (HST) dengan menyemprot atau menabur pupuk Phosgreen dan SP 36 100 kg/hektar untuk memacu pertumbuhan anakan pada tanaman padi.
2) Tahap kedua, petani melakukan pemupukan pada saat padi berumur 20 – 25 Hari Setelah Tanam (HST) dengan cara menyemprot pupuk dalam hal ini petani menggunakan Urea, Npk sebanyak 150 kg/hektar untuk merangsang tumbuh dan bertambahnya anakan padi.
3) Tahap ketiga, petani melakukan pemupukan pada saat padi berumur 40-60 hari dengan menyemprot pupuk Gibron untuk menambahkan bulir padi.

f. Penyiangan dan Pengendalian hama

Penyiangan dan pengendalian hama dilakukan 2 kali dalam satu minggu, petani melakukan penyemprotan pestisida prevaton, tandem, stadium dan puniuer 200 – 300 ml/ hektar untuk membasmi hama pada tanaman seperti ulat pelipat, dan semunyu.

g. Panen

Petani akan melakukan pemanenan padi pada saat padi berumur 90 - 115 hari saat bulir-bulir padi sudah menguning. Pada saat panen petani menggunakan sabit untuk memotong padi setelah itu padi dikumpulkan dan disimpan di tempat yang aman untuk melakukan perontokan. Perontokan dilakukan dengan menggunakan mesin perontok , untuk harga satu karung padi petani harus membayar dengan harga Rp. 15.000.00/karung padi. setelah selesai dirontok gabah diisi dalam karung lalu para petani mengambil bagian untuk melakukan pengangkutan gabah menuju rumah dan sebagian petani yang melakukan pengangkutan gabah ke rumah menggunakan sepeda motor.

Vol. 4, No. 3, Desember 2024, pp. 544-553
https://doi.org/10.53067/ijebef.v4i3.187

h. Pasca Panen

Setelah padi dipanen padi dijemur 2-4 hari di rumahpetani, penjemuranmenggunakan terpal. untuk mengurangi kadar air. Setelah padi yang dijemur kering selanjutnya petani menyimpannya dengan cara diisi di dalam karung lalu disimpan di tempat yang telah disediakan (kebanyakan petani di lokasi penelitian melakukan penyimpanan hasil panennya di dapur atau gudang) dengan alasan supaya padi bertahan lama dan tidak fufuk (lapuk).

2. Faktor-faktor yang memengaruhi petani menanam padi sawah di Desa Tebing Kecamatan Kelapa

Faktor-faktor yang diidentifikasi sebagai variabel dalam penelitian ini yaitu variabel yang dijelaskan adalah petani menanam padi (Y) dan variabel yang menjelaskan atau independen adalah pengalaman (X1) luas lahan (X2) lingkungan sosial (X3) konsumsi sendiri (X4) tradisi (X5).

a. Pengalaman

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman petani dalam menanam padi sawah yaitu paling banyak pada kisaran pengalaman usahatani dalam rentang 6-11 tahun sebanyak 45 responden dengan persentase 95,74 persen. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa petani yang memiliki pengalaman usahatani yang lama memiliki pola pikir yang lebih mampu untuk mempertimbangkan dalam memecahkan masalah dan pengambilan keputusan dalam usahataninya.

b. Luas Lahan

Berdasarkan survey pendahuluan diketahui bahwa dibukanya lahan padi sawah di Desa Tebing Kecamatan Kelapa pada tahun 2015 lahan di Desa Tebing umumnya adalah lahan milik pemerintahan desa yang sebelumnya semak belukar, akan tetapi pada tahun 2015 hingga saat ini lahan di Desa Tebing adalah lahan yang digunakan para petani untuk menanam padi sawah. Desa Tebing memiliki luas lahan sebesar 13,6 hektar dengan luas panen pada musim tanam pertama. Pada umumnya lahan yang digunakan untuk berusahatani di Desa Tebing yaitu lahan pemerintahan Desa, namun di serahkan kepada masyarakat yang mempunyai keinginan berusahatani padi sawah sehingga menjadi lahan pribadi petani itu sendiri. Dengan lahan pertanian yang luas, hal tersebut menandakan bahwa sebagian besar lahan Desa Tebing digunakan untuk kegiatan usahatani masyarakat.

c. Lingkungan Sosial

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di desa tebing Kecamatan Kelapa hasil wawancara bersama petani padi sawah desa tebing menyatakan bahwa dalam lingkungan sosial di desa tebing petani yang bertahan menanam padi sawah adanya pengaruh yang kuat berasal dari tetangga, teman-teman, kelompok petani padi sawah. Karena petani yang bertahan mengusahakan usahatani setiap tahun menanam padi sawah mendapatkan hasil panen yang diharapkan untuk memenuhi kebutuhan sehingga mempengaruhi petani yang lainnya ikut

mengusahakan padi sawah.

d. Konsumsi Sendiri

Konsumsi sendiri yaitu, kegiatan petani Desa Tebing yang bertahan mengusahakan usahatani padi sawah untuk memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga, di mana hasil panen satu kali tanam cukup untuk memenuhi kebutuhan petani dalam konsumsi beras dalam keluarga hingga saat musim panen kedua tiba. Faktor konsumsi sendiri merupakan dasar kemauan petani untuk bertahan mengusahakan usahatani padi sawah dalam memenuhi kebutuhan beras keluarga. Berdasarkan fakta di lapangan yang di dapatkan dari hasil wawancara petani padi sawah di dapatkan hasil bahwa besar dan kecilnya hasil panen padi sawah para petani padi sawah yang ada di desa tebing Kecamatan Kelapa mereka manfaatkan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi beras rumah tangga mereka sehari-hari, sehingga para petani tidak perlu membeli beras untuk konsumsi mereka sehari-hari.

e. Tradisi/Kebiasaan (Besaoh)

Berdasarkan wawancara kepada petani padi sawah Desa Tebing Kecamatan Kelapa dalam kegiatan bercocok tanam, terutama dalam kegiatan menanam padi tidak lepas dari tradisi-tradisi telah ada sejak dahulunya yang diwariskan dari nenek moyang secara turun temurun. Kegiatan menanam padi masyarakat Desa Tebing dilakukan satu kali dalam setahun yaitu berkisar pada bulan Desember sampai bulan Mei padi bisa di panen. Kegiatan menanam padi di kenal masyarakat Desa Tebing dengan nama tradisi berladang. Sama halnya dengan menanam padi ladang masyarakat Desa Tebing memanfaatkan tradisi besaoh untuk kegiatan menanam padi sawah yang dilakukan mulai dari kegiatan menanam, panen hingga memanfaatkan tenaga kerja secara tradisi besaoh.

KESIMPULAN

Teknik budidaya padi sawah yang ada di desa tebing adalah meliputi persiapan lahan dan pengolahan lahan persemaian, persiapan benih, persemaian, penanaman dan pengairan padi sawah, pemupukan dan penyiangan dan pengendalian hama penyakit pada padi sawah hingga tahap panen dan pasca panen. Faktor-faktor yang memengaruhi petani menanam padi sawah di Desa Tebing Kecamatan Kelapa adalah pengalaman petani, luas lahan, lingkungan sosial, konsumsi sendiri dan tradisi/ kebiasaan “besaoh”.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, M., & Khairdir. S. & Harniatum. 1. 2018. Fakta -Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Mengusahakan Padi Organik di Desa Karang Sari Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur. *Jurnal societa*, Vll-60-70

Butarbutar M, Anisah H. U., Theng , B. P., Setyawati, C. Y., Nobelson, Islami, Y. N., Sari, I. P., Waruwu, D, Anwar, K, & Other. 2022. *Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisplener.*

Bandung Jawa Barat: CV. Media Sains Indonesia. https://books. google.co.id/books.

Deliyanti, Anissa I. 2019. *Analisis Kelayakan Usahatani Padi Dengan Menggunakan Sistem Tanam Surjan (Kasus: Desa Melati II, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai). Skripsi*. Program Studi Agribisnis Universitas Sumatera Utara. Medan.

Dennis, R. L., 2017. *Analisis Pendapatan dan Kelayakan usahatani padi sawah di Desa Maranatha Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi (Skripsi).* Universitas Tadulako.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Masrul Harahap Erwin .2017. *Peningkatan Produktivitas Padi Sawah (Oryza sativa L.) Melalui Penerapan Beberapa Jarak Tanam dan Sistem Tanam.*

Nuha. A.U.2019. *Analisis Konversi Usahatani Karet Ke Usahatani Kelapa Sawit di Desa Labu Kecamatan Puding Besar Kecamatan Bangka (Skripsi)*. Universitas Bangka Belitung.

Notoatmojo, S. (2010*). Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.

Santika, N., & Anik. S., & Titin. a. 2014. *Analisis Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani Untuk Melakukan Usahatani Benih Kencang Panjang di Desa Aningsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.* Jurnal Berkala Ilmiah Pertanian.

Sugiyono, 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods).* Bandung: Alfabeta.